

Analisis Rasio Keuangan Primkoppol (Koperasi Primer POLRI) Pada Polres Bengkulu Selatan

Financial Ratio Analysis Of Primkoppol (Primer Koperasi POLRI) At Polres Of South Bengkulu

**Abdurrahman Alfarysy¹⁾; Ahmad Soleh²⁾; M. Rahman Febliansa²⁾
^{1,2,3)} *Universitas Dehasen Bengkulu*
Email: ¹⁾ ahmadsoleh@unived.ac.id**

How to Cite :

Alfarysy, M., S, Ahmad., Rhman F, M. (2024). Analisis Rasio Keuangan Primkoppol (koperasi Primer POLRI) Pada Polres Bengkulu Selatan. *Journal of Law, Social Science, and Management Review*. 1(1). DOI:

ARTICLE HISTORY

*Received [13 September 2024]
Revised [14 Oktober 2024]
Accepted [02 November 2024]*

KEYWORDS

Ratio, Primkoppol, Cooperatives, And Performance

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan keuangan Primkoppol Polres Bengkulu Selatan tahun 2015-2020 dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Jenis penelitian yang dilakukan berupa studi kasus pada Primkoppol Polres Bengkulu Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menghitung rasio-rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis data keuangan Primkoppol Polres Bengkulu Selatan diperoleh kesimpulan bahwa tingkat likuiditas yang diukur menggunakan current ratio dan quick ratio pada tahun 2015-2020 dikategorikan cukup baik. Tingkat solvabilitas yang diukur menggunakan total debt to equity ratio dan total debt to total assets ratio pada tahun 2015-2020 dikategorikan cukup baik. Tingkat profitabilitas diukur menggunakan return on equity, return on assets dan net profit margin pada tahun 2015-2020 dikategorikan baik. Hasil analisis trend pada current ratio, quick ratio, total debt to equity ratio, total debt to total asset ratio, return on equity, return on assets dan net profit margin pada tahun 2015-2020 mengalami peningkatan kinerja. Hasil analisis pada laporan neraca dan sisa hasil usaha cenderung mengalami penurunan dalam perkembangan keuangannya.

ABSTRACT

This study aims to determine the financial conditions and developments of Primkoppol at Polres of South Bengkulu in 2015-2020 by using the ratio of liquidity, solvency, and profitability. This research was conducted in the form of a case study at Primkoppol at Polres of South Bengkulu. Data collection techniques used were documentation and interviews. The data analysis technique was used to calculate the ratios of liquidity, solvency, and profitability. The results of the research show the level of liquidity measured using the current ratio and quick ratio in 2015-2020 was categorized as quite good. The level of solvency measured using the total debt to equity ratio and the total debt to total assets ratio in 2015-2020 was categorized as quite good. The level of profitability measured using return on equity, return on assets and net profit margin in 2015-2020 was categorized as good. The results of trend analysis on the current ratio, quick ratio, total debt to equity ratio, total debt to total asset ratio, return on equity, return on assets and net profit margin in 2015-2020 had increased performance. The results of the analysis on the balance sheet and the remaining operating results tend to decrease in financial developments.

PENDAHULUAN

Koperasi memiliki peran penting dalam membangun perekonomian nasional, sebagaimana tercantum dalam Pasal 33 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi, "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan". Dalam Pasal 33 tidak disebutkan nama koperasi, tetapi disebutkan "asas kekeluargaan". Koperasi dibentuk untuk memenuhi kebutuhan akan jasa, yang sebagian besar dinyatakan dalam tujuan, cara pengawasan, pembiayaan, dan pengelolaan

koperasi serta pembagian sisa hasil usaha (SHU). Sebagai salah satu pelaku ekonomi sosial, koperasi memiliki misi sebagai stabilisator ekonomi di samping sebagai agen pembangunan (Abdil, 2020: 35). Saat ini perkembangan badan usaha semakin maju dan persaingan antar badan usaha semakin ketat (Pitoy dkk, 2016: 309). Sehingga menuntut seluruh badan usaha termasuk koperasi untuk berinovasi dalam meningkatkan kinerjanya agar dapat bersaing dengan badan usaha lainnya. Keuangan dapat menjadi salah satu tolok ukur dan evaluasi kinerja koperasi, dan keuangan juga dapat menjadi dasar perencanaan usaha ke depannya (Fadli dkk., 2021: 7). Pengurus koperasi harus selalu mengikuti perkembangan dan mencari peluang untuk memajukan koperasi serta meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Analisis rasio keuangan dapat menjadi salah satu alat untuk mengevaluasi perkembangan koperasi.

Melalui analisis rasio ini, pengurus koperasi dapat melihat prospek yang diperoleh koperasi melalui tingkat keuntungan (profitabilitas) dan dapat melihat kemungkinan koperasi mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan (Fadli dkk., 2021: 5). Laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan dan kesehatan suatu koperasi atau koperasi. Ada tiga laporan utama yang biasanya disusun oleh hampir setiap periode, yaitu Laporan Laba Rugi, Neraca, dan Laporan Arus Kas. Secara umum, penilaian kondisi setiap koperasi berbeda-beda, karena rasio yang digunakan berbeda-beda. Dalam hal penilaian aspek keuangan dapat dilihat dari posisi Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan efisiensi koperasi dalam menjalankan operasionalnya pada suatu periode tertentu (Prmono, 2014:90). Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi koperasi. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu koperasi terletak pada sisi keuangan, karena dari unsur keuangan dapat dievaluasi apakah kebijakan yang ditempuh oleh suatu koperasi sudah tepat atau belum. Laporan keuangan biasanya disajikan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi. Untuk mengetahui perkembangan koperasi dari beberapa periode diperlukan adanya evaluasi kinerja sehingga dapat diketahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai (Meyliza dan Efrianti, 2020:62). Mengingat pentingnya penilaian kinerja usaha pada koperasi, maka hasil penilaian harus diinterpretasikan dan dianalisis secara tepat, dengan cara menganalisis data dari tahun ke tahun sehingga dapat diketahui kekurangan dan keberhasilan usaha. Hasil analisis tersebut sangat penting untuk penyusunan rencana dan kebijakan yang akan dilakukan di masa mendatang. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang sarat dengan pertimbangan guna membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil usaha koperasi pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan eliminasi dan prediksi yang paling mungkin terjadi mengenai kondisi dan kinerja koperasi di masa mendatang (Tolong dkk., 2020: 26) Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan suatu koperasi, dapat digunakan alat analisis yang disebut analisis rasio keuangan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan, perlu dilakukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio keuangan dihitung berdasarkan angka-angka dalam neraca, laporan laba rugi, atau gabungan antara neraca dan laporan laba rugi. Setiap analisis keuangan dapat merumuskan rasio-rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek-aspek tertentu. Penggunaan dana harus dialokasikan dengan tepat agar dapat digunakan dalam menjalankan usaha secara efisien dan menguntungkan (Febriansyah dkk., 2018: 110). Dalam kegiatan usaha koperasi agar dapat berkembang dengan baik maka diperlukan penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laba rugi. Untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan oleh koperasi tersebut berkembang maka dilakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mendukung tercapainya usaha tersebut. Salah satu faktor tersebut dapat dilihat dari penafsiran atau analisis laporan keuangan yang terdiri dari analisis rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, aktivitas, dan profitabilitas (Sudiyono, 2014:15). Rasio likuiditas menggambarkan tingkat kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Koperasi dikatakan likuid apabila memiliki aktiva lancar yang cukup besar untuk membayar utang-utangnya yang segera dilunasi.

LANDASAN TEORI

Pengertian dan Dasar Koperasi

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang perseorangan dan badan hukum koperasi yang kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan atas asas kekeluargaan. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2021 disebutkan bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan memisahkan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan asasnya. Dalam Undang-Undang Perkoperasian Nomor 25 Tahun 1992 tentang Pokok-Pokok Perkoperasian, dasar koperasi Indonesia meliputi dasar idil (Pancasila), dasar mental (UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1).

Fungsi dan Peran Koperasi

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Koperasi, fungsi dan peran koperasi adalah (Astawa dkk., 2021: 30):

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan aktif dalam upaya peningkatan mutu kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkuat ekonomi kerakyatan sebagai basis kekuatan dan ketahanan ekonomi nasional dengan koperasi sebagai pilarnya.
4. Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Jenis-jenis Koperasi

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012, koperasi dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, namun berdasarkan kepentingan anggotanya dan usaha pokok koperasi tersebut, koperasi digolongkan menjadi empat jenis, yaitu:

1. Koperasi Konsumen Koperasi konsumen adalah koperasi yang anggotanya merupakan konsumen akhir atau pemakai barang atau jasa dan kegiatan atau jasa utamanya adalah pembelian bersama.
2. Koperasi Produsen Koperasi Produsen adalah koperasi yang anggotanya tidak memiliki rumah tangga usaha sendiri atau koperasi tetapi bekerja sama dalam wadah koperasi untuk memproduksi dan memasarkan barang atau jasa dan kegiatan utamanya adalah menyediakan, mengoperasikan, atau mengelola sarana produksi bersama.
3. Koperasi Simpan Pinjam Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang kegiatan atau jasa utamanya adalah menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman kepada anggotanya.
4. Koperasi Pemasaran Koperasi Pemasaran adalah koperasi yang anggotanya merupakan produsen atau pemilik barang atau jasa dan kegiatan atau jasa utamanya adalah pemasaran bersama.

Modal Pokok Koperasi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 pasal 41 ayat:

1. Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman, modal sendiri yang dimiliki koperasi merupakan modal yang menanggung risiko, dikatakan menanggung risiko karena apabila koperasi mengalami kerugian dalam usaha ekonominya, maka modal sendiri koperasi digunakan untuk menutup kerugian tersebut. Modal sendiri menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 pasal 41 ayat 2.
2. Meliputi simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan dana hibah. Sedangkan untuk modal pinjaman, menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 pasal 41 ayat.
3. Modal pinjaman dapat berasal dari: Anggota, koperasi lain dan atau anggota, Bank dan atau lembaga keuangan lainnya, Penerbitan obligasi dan surat utang lainnya, sumber lain yang sah.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang menjelaskan kondisi keuangan suatu badan usaha atau koperasi pada suatu periode tertentu, yang menggambarkan banyaknya transaksi yang terjadi pada suatu badan usaha dan sekaligus hasil tindakan pembuatan ikhtisar data keuangan koperasi (Ayuningtyas dan Wiranata, 2019: 180). Selain itu, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan koperasi, yang biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Disusun dan disajikan minimal satu kali dalam setahun, guna memenuhi kebutuhan sejumlah besar pengguna yang memerlukan dan berhak memperoleh informasi yang tercantum dalam laporan keuangan, termasuk informasi (Efiana, 2018: 3).

Rasio Lancar

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang tersedia. Rasio lancar yang rendah menunjukkan rasio likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan aktiva lancar yang berlebih, yang akan berdampak kurang baik terhadap profitabilitas koperasi. Aset lancar umumnya menghasilkan laba lebih rendah daripada aset tetap.

Rasio Lancar: Aktiva Lancar/ Utang Lancar

Rasio Cepat

Dari ketiga komponen aktiva lancar (kas, piutang, dan persediaan), persediaan biasanya dianggap sebagai aktiva yang paling tidak likuid. Hal ini disebabkan oleh semakin panjang tahapan yang dilalui

untuk menjadi kas dan semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menjadi kas serta ketidakpastian nilai persediaan, jika koperasi membutuhkan dana dengan cepat untuk membayar kewajiban dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Karena alasan tersebut, persediaan tidak dimasukkan dalam aktiva lancar untuk perhitungan rasio cepat. Sama seperti rasio lancar, angka yang terlalu tinggi untuk persediaan menunjukkan kelebihan kas atau piutang, sedangkan angka yang terlalu rendah menunjukkan risiko likuiditas yang lebih tinggi.

Rasio Cepat: Aktiva Lancar/ Utang Lancar

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan secara manual dengan menggunakan Microsoft Excel, yaitu dengan menginput semua data yang diperlukan untuk selanjutnya dilakukan analisis kuantitatif, kemudian hasil analisis data dinarasikan secara deskriptif. Kinerja keuangan koperasi dapat dilihat dari tingkat pencapaian dan kesehatan koperasi itu sendiri. Pencapaian koperasi dapat dilihat dari kondisi keuangan yang dihasilkan koperasi selama suatu periode dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, apakah sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, atau tidak baik. Berikut ini adalah metode yang digunakan untuk menjawab tingkat pencapaian koperasi (Hasanah dkk, 2021: 6).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Rasio Keuangan

Data yang dianalisis dalam bab ini adalah data laporan Primkoppol Polres Bengkulu Selatan yang terdiri dari neraca dan sisa hasil usaha (SHU). Untuk menilai kinerja keuangan Primkoppol Polres Bengkulu Selatan ada beberapa teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis rasio keuangan dan analisis trend. Analisis data untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan koperasi yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Analisis rasio likuiditas menggambarkan kemampuan Koperasi Primkoppol Polres Bengkulu Selatan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (utang). Analisis likuiditas dapat dihitung melalui sumber informasi tentang permodalan yaitu melalui akun aktiva lancar dan utang lancar. Untuk menganalisis tingkat likuiditas Koperasi Primkoppol Polres Bengkulu Selatan selama enam tahun terakhir (2015 – 2020) penulis menggunakan dua jenis rasio yaitu current ratio dan quick ratio. Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Tabel 1. Persentase Rasio Likuiditas Koperasi Primkoppol Polres Bengkulu Selatan Tahun 2015-2020

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Rasio Lancar	315,35	194,03	103,23	202,15	119,33	118,74
Rasio Cepat	309,87	186,54	100,87	187,96	107,35	102,76

Current Ratio

Berdasarkan hasil analisis current ratio pada koperasi Primkoppol Polres Bengkulu Selatan Polda Bengkulu diatas dapat kita lihat bahwa tingkat likuiditas koperasi mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2015 current ratio koperasi sebesar 315%. Pada tahun 2016 current ratio mengalami penurunan menjadi 194%. Pada tahun 2017 current ratio mengalami penurunan lagi menjadi 103%. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 202%. Sedangkan pada tahun 2019 dengan current ratio sebesar 119% dan pada tahun 2020 menjadi 118%. Dari hal tersebut maka koperasi Primkoppol Polres Bengkulu Selatan dalam keadaan over liquid karena proporsi aktiva lancar lebih besar dibandingkan dengan proporsi kewajiban lancar. Berdasarkan hasil analisis current ratio pada koperasi Primkoppol Polres Bengkulu Selatan di atas, dapat diketahui bahwa tingkat likuiditas koperasi berdasarkan perhitungan fast ratio pada tahun 2015 – 2020 berada di atas 100% atau dengan kata lain koperasi mampu menjamin seluruh kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang lebih likuid pada saat jatuh tempo. Secara

keseluruhan, sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006, current ratio dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 berada pada kriteria kurang baik atau berada pada kategori baik.

Quick Ratio

Quick ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan kas yang tersedia. Hasil perhitungan quick ratio Primkoppol Polres Bengkulu Selatan tahun 2015 menunjukkan angka 309,87% yang artinya setiap utang lancar Rp. 1,00 mendapat jaminan tunai Rp. 3,10. Pada tahun 2016 terjadi penurunan yang cukup drastis yaitu sebesar 186,54% yang artinya setiap utang lancar Rp. 1,00 mendapat jaminan tunai Rp. 1,87.

Rendahnya cast ratio tersebut disebabkan oleh adanya penurunan giro pada bank unit non USP dan peningkatan utang lancar. Pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 100,87% yang artinya setiap utang lancar Rp. 1,00 mendapat jaminan tunai Rp. 1,01. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan yang cukup baik yaitu sebesar 187,96% yang artinya setiap utang lancar Rp. 1,00 mendapat jaminan tunai Rp. 1,89. Peningkatan cast ratio pada tahun 2018 disebabkan oleh peningkatan quick ratio akibat peningkatan kas pada unit simpan pinjam dan non simpan pinjam. Pada tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 107,35% yang berarti setiap utang lancar sebesar Rp. 1,00 mendapat jaminan kas sebesar Rp. 1,07. Pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 102,76% yang berarti setiap utang lancar sebesar Rp. 1,00 mendapat jaminan kas sebesar Rp. 1,03. Rendahnya quick ratio disebabkan oleh penurunan giro pada bank pada unit non usp dan peningkatan utang lancar.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban keuangannya apabila koperasi tersebut dilikuidasi. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Debt to Equity Ratio dan Total Debt to Total Assets Ratio.

Tabel 2 Persentase Rasio Solvabilitas Koperasi Primkoppol Kepolisian Daerah Bengkulu Selatan Tahun 2015-2020

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
TDER	63%	50%	54%	51%	52%	51%
TDAR	67%	48%	51%	48%	43%	40%

Total Debt to Equity Ratio (TDER)

Total Debt to Equity Ratio (TDER) digunakan untuk mengukur proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dan modal, dan berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang digunakan sebagai agunan utang. Total debt to equity ratio yang rendah lebih baik daripada total debt to equity ratio yang tinggi. Semakin rendah total debt to equity ratio berarti semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat digunakan sebagai agunan utang, sedangkan total debt to equity ratio yang tinggi berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat digunakan sebagai agunan utang. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi semua utang yang dijamin oleh total aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aset, semakin besar rasionya semakin aman. Total Debt to Equity Ratio pada tahun 2015 sebesar 67%, pada tahun 2016 menurun menjadi 50%, pada tahun 2017 meningkat menjadi 54%, pada tahun 2018 menurun menjadi 51% dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 52%, kemudian pada tahun 2020 menurun menjadi 51%. Kenaikan atau penurunan pada setiap tahun yang berbeda menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan total utang dan ekuitas juga berbeda. Total debt to equity ratio yang mengalami kenaikan adalah pada tahun 2017 dan 2019. Kenaikan total debt to equity ratio terjadi karena adanya perbandingan kenaikan antara total utang dengan modal ekuitas, yaitu total utang lebih besar dari modal ekuitas. Hal ini menunjukkan bahwa modal sendiri yang ada mengalami penurunan kemampuan dalam menjamin pembayaran utang koperasi. Kenaikan total utang yang besar disebabkan oleh simpanan sukarela yang besar, hal ini menunjukkan bahwa simpanan sukarela memberikan kontribusi yang besar terhadap total utang. Simpanan sukarela berasal dari anggota koperasi dan simpanan sukarela dapat diminta kembali oleh anggota koperasi setiap saat. Berdasarkan perhitungan total debt to equity ratio, modal sendiri seharusnya lebih besar dari total utang agar koperasi

mampu mengembalikan simpanan sukarela yang diminta anggota koperasi dan dapat melunasi utang koperasi lainnya. Sementara itu, total debt to equity ratio yang mengalami penurunan adalah pada tahun 2016, 2018 dan 2020. Penurunan total debt to equity ratio ini terjadi karena adanya perbandingan kenaikan antara total utang dengan modal sendiri yaitu modal sendiri lebih besar dari total utang. Hal ini menunjukkan bahwa modal sendiri yang ada mampu menjamin pembayaran utang koperasi. Kenaikan modal sendiri dikarenakan besarnya simpanan wajib, hal ini menunjukkan bahwa simpanan wajib memberikan kontribusi yang besar terhadap pembayaran utang koperasi. Simpanan wajib ini diperoleh dari anggota koperasi, semakin meningkatnya simpanan wajib pada koperasi berarti semakin banyaknya masyarakat yang menjadi anggota koperasi. Meningkatnya jumlah anggota koperasi menunjukkan bahwa koperasi diyakini mampu memberikan layanan penyimpanan dan peminjaman kepada anggotanya sehingga masyarakat akan memilih untuk menyimpan dan meminjam uang pada koperasi. Total Debt to Total Assets Ratio (TDAR) Total Debt to Total Assets Ratio (TDAR) (Rasio antara utang dan aset) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset koperasi dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang koperasi mempengaruhi pembiayaan aset. Perhitungan rasio total aset terhadap total utang Primkoppol Polres Bengkulu Selatan, dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 mengalami kenaikan maupun penurunan, pada tahun 2015 menunjukkan rasio sebesar 67%, artinya setiap Rp 1,00 aset dapat menjamin utang sebesar Rp 0,67. Pada tahun 2016 rasio total aset terhadap total utang mengalami penurunan sebesar 48%, artinya setiap Rp 1,00 aset dapat menjamin utang sebesar Rp 0,48. Pada tahun 2017 rasio total aset terhadap total utang mengalami kenaikan sebesar 51%, artinya setiap Rp 1,00 aset dapat menjamin utang sebesar Rp 0,51. Pada tahun 2018 rasio total aset terhadap total utang kembali menurun sebesar 48%, artinya setiap Rp. 1,00 aset dapat menjamin utang sebesar Rp. 0,48. Pada tahun 2019 rasio total aset terhadap total utang sebesar 43%, artinya setiap Rp. 1,00 aset dapat menjamin utang sebesar Rp. 0,43. Pada tahun 2020 rasio total aset terhadap total utang sebesar 40%, artinya setiap Rp. 1,00 aset dapat menjamin utang sebesar Rp. 0,40. Secara keseluruhan, sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006, rasio aset terhadap utang sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 berada pada kriteria cukup baik atau dalam persentase >150.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba melalui seluruh kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aktiva, dan penggunaan modal. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen dalam laporan sisa hasil usaha dan/atau neraca.

Tabel 3. Persentase Rasio Profitabilitas Koperasi Primkoppol Polres Bengkulu Selatan Polda Bengkulu Tahun 2015-2020

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
ROA	3,5%	3,5%	3,4%	3,4%	3,7%	3,6%
ROE	3,8%	3,3%	3,3%	3,2%	3,2%	3,0%
NET	16,7%	14,9%	17,9%	17,9%	17,5%	15,5%

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam aset. Penelitian ini dilakukan pada koperasi, sehingga laba bersih tersebut disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Berprestasi, nilai return on asset dari tahun 2015-2020 masuk dalam interval rasio 3%-<7% termasuk kriteria cukup baik.

Pada tahun 2015, return on asset sebesar 3,5% yang berarti setiap Rp1,00 dari total aset dapat memberikan kontribusi untuk menciptakan sisa hasil usaha sebesar Rp0,38. Return on Assets pada tahun 2016 sebesar 3,5%, tahun 2017 sebesar 3,4%, tahun 2018 tetap di angka 3,4%, tahun 2019 naik menjadi 3,7% dan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,1% menjadi 3,6%. Kenaikan atau penurunan pada setiap tahun yang berbeda menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan SHU dan total aset juga berbeda. Kenaikan return on asset ini terjadi karena SHU dan total aset meningkat. Hal ini

menunjukkan bahwa total aset yang dimiliki koperasi telah digunakan dalam operasional dan kegiatan koperasi sehingga menciptakan SHU. Penurunan return on asset terjadi karena SHU menurun sedangkan total aset meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan total aset yang ada masih kurang untuk digunakan dalam operasional dan kegiatan koperasi sehingga total aset masih belum optimal dalam menciptakan SHU.

Return on equity (ROE)

Return on equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Perhitungan return on equity Primkoppol Polres Bengkulu Selatan, pada tahun 2015 menunjukkan rasio sebesar 3,8%, ini berarti setiap Rp 1,00 modal sendiri menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,38.

Pada tahun 2016 dan 2017 menunjukkan rasio sebesar 3,3%, ini berarti setiap Rp 1,00 modal sendiri menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,33, pada tahun 2018 dan 2019 ROE sebesar 3,2% yang disebabkan oleh penurunan laba bersih dan peningkatan modal sendiri. Pada tahun 2020 menunjukkan rasio sebesar 3,0%, ini berarti setiap Rp 1,00 modal sendiri menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,3 penurunan yang disebabkan oleh penurunan laba bersih. Secara keseluruhan sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006, ROE dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 berada pada kriteria baik atau berada pada presentase 3%-<9%.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba yang diperoleh dari penjualan, semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan semakin baik. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah koperasi, laba disebut sisa hasil usaha dan penjualan bisa juga disebut pendapatan.

Laba bersih yang diperoleh dari penjualan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 sebesar 0,4% sampai dengan 17,5% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 15,5%. Kenaikan atau penurunan pada setiap tahun yang berbeda menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan SHU dan pendapatan juga berbeda. Net profit margin yang mengalami kenaikan terdapat pada tahun 2017 dan tahun 2018. Kenaikan net profit margin ini terjadi karena perbandingan kenaikan antara SHU dengan pendapatan yaitu SHU lebih besar dari pendapatan. SHU diperoleh dari selisih antara pendapatan dengan biaya dan ditambah pendapatan luar.

Sehingga terjadi kenaikan SHU yang besar karena pendapatan dan pendapatan luar lebih besar dari biaya yang digunakan koperasi. Oleh karena itu pendapatan berpengaruh dalam menghasilkan SHU pada koperasi. Margin laba bersih mengalami penurunan pada tahun 2016, 2019 dan 2020. Penurunan margin laba bersih ini terjadi karena perbandingan kenaikan antara SHU dengan pendapatan lebih besar dari SHU. Kenaikan pendapatan yang lebih besar ini berasal dari bunga yang memiliki kontribusi besar dalam menciptakan pendapatan yang lebih besar. Pendapatan bunga ini berasal dari koperasi atas pinjaman anggota koperasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Rasio likuiditas termasuk dalam kriteria buruk karena pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 memiliki nilai presentase current ratio dan quick ratio >200%, dikarenakan adanya penumpukan persediaan untuk dijual.
2. Rasio solvabilitas berada pada kriteria buruk atau bernilai 0 karena pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 memiliki nilai presentase debt to asset ratio dan debt to equity ratio <90%. Hal ini terjadi karena masih banyak persediaan yang belum terjual.
3. Rasio profitabilitas, rasio return on asset pada kriteria cukup baik karena pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 berada pada nilai presentase 3% - <7%, meskipun begitu setiap tahun Primkoppol mampu menghasilkan laba. Rasio return on equity pada kriteria kurang baik karena pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 berada pada nilai presentase 3% - 9%, meskipun setiap tahun Primkoppol mampu menghasilkan laba. Sedangkan untuk margin laba bersih pada kriteria sangat baik karena dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 berada pada nilai presentase >15%, hal ini menunjukkan bahwa koperasi mampu menghasilkan pendapatan dari hasil usaha koperasi tersebut.
4. Berdasarkan rasio aspek produktivitas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No. 06/M.KUKM/V/2006 tentang Koperasi Berprestasi periode tahun 2015 – 2020 memiliki predikat rata-rata “Kurang”.

Saran

1. Diharapkan produk yang dijual di koperasi semakin bertambah dan pemasarannya terus digiatkan, karena koperasi di Polres Bengkulu Selatan memiliki potensi ekonomi karena berdekatan dengan seluruh pelayanan masyarakat di kantor Polres Bengkulu Selatan.
2. Memperkuat kerja sama dengan BRI untuk proses penyimpanan uang dan pembayaran tagihan. Sehingga anggota yang meminjam uang dan mendapatkan surat keputusan mutasi ke Polres atau daerah lain tetap dapat melunasi tagihannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdil, A.G. 2020. Analisis penerapan prinsip-prinsip koperasi pada koperasi Solok Radjo di Nagari Aie Dingin, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok. Tesis tidak diterbitkan. Sumatera Barat Universitas Andalas.
- Astawa, I.W., K. Trianingsih, dan I.K. Sirna. 2021. Analisis kinerja keuangan koperasi simpan pinjam pada koperasi Dharma Asih Sentana Jimbaran Bali, *J. Ekon. Dan Pariwisata*, 16(1).
- Ayuningtyas, T., dan R. Wiranata. 2019. Analisis laporan keuangan pada Primer Koperasi Polisi (PRIMKOPPOL) wilayah Lumajang. *PRIVE J. Ris. Akunt. dan Keuangan*, 2(2), 178–186.
- Barus, M. A., N. Sudjana dan S. Sulasmiyati. 2017. Penggunaan rasio keuangan unruk mengukur kinerja keuangan perusahaan (studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang go public di Bursa Efek Indonesia). *J. Administrasi Bisnis (JAB)*, 44(1), 154-163.
- Dianto, D., dan S. Amsari. 2021. Pembinaan koperasi di Ranting Muhammadiyah Desa Sukasari dalam membangun perekomonian umat pasca pandemi Covid 19. *Ihsan J. Pengabd. Masy.* 3(2), 223–228.
- Efiana. 2018. Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada koperasi mahasiswa "Almamater" UNM. Tesis tidak diterbitkan. Makassar Universitas Negeri Makassar.
- Fadli, S.D., S. Suandi, dan A. Saputra. 2021. Analisis kinerja keuangan koperasi unit desa di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. *Anal. Kinerja Keuang. Kop. Unit Desa Kec. Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi* 1(1), 1–9.
- Fawwaz, R.M., L.T. Kania, dan H. Heriyaldi. 2020. Tinjauan implementasi prinsip koperasi pada klub sepak bola Indonesia. *Fair Value J. Ilm. Akunt. Dan Keuang.* 2(2), 163–182.
- Febriansyah, E., A. T. Yulinda., dan D. Purnamasari. 2018. Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan koperasi simpan pinjam Dua Muara Kota Manna tahun 2015-2017. *Ekombis Review*, 114-123.
- Hasanah, P., S. Nainggolan, dan M. Yanita. 2021. Analisis kinerja dan rasio keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) di Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Anal. Kinerja Dan Rasio Keuang. Kop. Unit Desa Kud Kec. Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat* 1(1), 1–12.
- Mahfudhoh, U. 2020. Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Primer Koperasi Kepolisian (Primkoppol) Resort Jombang. Tesis tidak diterbitkan. Bali STIE PGRI Dewantara.
- Meyliza, M., and D. Efrianti. 2020. Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi. *J. Ilm. Akunt. Kesatuan* 8(1), 57–66.
- Pramono, J. 2014. Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pemerintah daerah (Studi Kasus pada pemerintah Kota Surakarta). *J. Among Makarti* 7(13), 83-112.
- Waruwu, M. P. S., Susena, K. C., & Noviantoro, R. (2021). Financial Performance Analysis at PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. *Journal of Indonesian Management (JIM)*, 1(2), 74-81.
- Widhajati, E. dan F.Y. Astuti. 2015. Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Primkoppol Resort Tulungagung. *J. Benefit.* 2(1), 55-72